

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA

Susi Indra Wahyuningsih¹, Widya Karmila Sari Achmad², Irfan Mus³

¹ PGSD, SD Negeri Gondangan

Email: indrasusi666@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@gmail.com

³ PGSD, UPT SPF SDN Percobaan Makassar

Email: irfanmus20@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran Matematika materi menentukan nilai dan kesetaraan mata uang. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian hasil belajar peserta didik 50% dari 9 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: (1) mengetahui proses pembelajaran Matematika dengan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan materi menentukan nilai dan kesetaraan mata uang dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Gondangan terkait dengan materi menentukan nilai dan kesetaraan mata uang dengan model Problem Based Learning. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Gondangan yang terdiri dari 13 orang peserta didik. Hasil penelitian menggunakan model Problem Based Learning menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus pertama nilai rata-rata peserta didik mencapai 75 atau sebanyak 61% peserta didik mencapai nilai ketuntasan yang diterapkan. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 97 atau 100% peserta didik mencapai ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik materi menentukan nilai dan kesetaraan mata uang.

Keywords: Problem Based learning, hasil belajar, nilai dan kesetaraan mata uang.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Menurut Suherman dalam Surya (2013:78) karakteristik pembelajaran matematika di sekolah yaitu: 1) berjenjang atau bertahap, 2) mengikuti metoda spiral, 3) menekankan pola pikir induktif, 4) menganut kebenaran konsistensi. Metoda spiral mempunyai definisi bahwa setiap konsep baru pada matematika dipelajari dengan memperhatikan konsep sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, peserta didik harus mempelajari Matematika secara sistematis dan berurutan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga sampai ke Perguruan Tinggi.

Sekolah Dasar (SD) memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan peserta didik di Sekolah Dasar (SD) sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya di sekolah lanjutan. Melihat perkembangan zaman di era abad 21 yang berbasis revolusi industri 4.0 menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu menghadapi persaingan pada negara ASEAN lainnya, sehingga pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik baik secara individu maupun kelompok menuju kedewasaan manusia yang dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan. Di samping itu, pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. Kecerdasan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar, terutama pada 3 aspek pendidikan. Pada dasarnya hasil belajar menghasilkan tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif adalah aspek untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek pengetahuan. Aspek afektif adalah aspek untuk mengukur sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Aspek psikomotorik adalah aspek untuk mengukur keterampilan peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19 ini terlihat banyak peserta didik yang terlihat pasif. Karena pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), maka guru tidak bisa mengontrol peserta didik secara penuh. Kendala lain yang dihadapi peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 di kelas II pada saat masa pandemi saat ini terletak pada waktu belajar. Pada saat pandemi tentu yang digunakan untuk belajar terbatas hanya 1,5 jam di sekolah. Tatap muka yang dibatasi hanya tiga kali dalam seminggu membutuhkan penerapan pembelajaran yang bervariasi, sedangkan guru kelas II SD Negeri Gondangan masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang belum mengembangkan tiga aspek pendidikan secara optimal. Dari permasalahan tersebut, guru dituntut untuk dapat menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi dari model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru adalah model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan model pembelajaran menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Arend dan Klcher (2010) dalam Ali Muhtadi, 2019:22). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk kreatif, berpikir kritis, kerjasama dengan peserta didik yang lain, dan mengkomunikasikan di depan kelas dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah menekankan peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan atau masalah kepada guru maupun teman dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga dapat memusatkan pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan, kerjasama, dan diharapkan mampu menghasilkan karya tertulis maupun karya bukan tertulis.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah pada pelajaran Matematika. Berhasil atau tidaknya peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Karena hasil belajar merupakan salah satu faktor penentu yang utama untuk mengetahui berhasilnya seorang peserta didik terhadap proses pembelajaran Matematika. Peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran Matematika tentunya harus dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, KKM yang ditetapkan di SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten terkait dengan pembelajaran Matematika sebesar 70. Namun, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan

Kabupaten Klaten belum mencapai target KKM, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini tentunya menjadi perhatian besar bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran Matematika ditentukan oleh bagaimana guru dalam merancang perencanaan proses pembelajaran, termasuk bagaimana cara guru memadukan berbagai macam metode, model, maupun strategi dalam pembelajaran dan proses mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Hingga akhirnya proses pembelajaran tidak lagi monoton, membosankan, serta tidak lagi hanya menekankan pada proses mengingat dan memahami saja.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan hasil belajar Matematika peserta didik SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat teacher centered atau hanya berpusat kepada guru. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kurikulum 2013, dimana proses pembelajaran yang bersifat student centered atau berpusat kepada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan setiap masalah selama proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian, guru harus mampu mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Matematika pada materi menentukan nilai dan kesetaraan mata uang yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat diterapkan di SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, menjabarkan lebih jelas tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru kelas II SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 1. Penerapan model pembelajaran ini juga diharapkan mampu membantu peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik dilihat dari proses maupun hasil belajar peserta didik. Secara umum, prosedur pelaksanaan penelitian pembelajaran Matematika terdiri dari 2 siklus tindakan. Selanjutnya, skenario siklus satu dan dua berjalan berkesinambungan. Pembelajaran sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model John Eliot mencakup empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian itu dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021. Pelaksanaan penelitian tiap siklus dibuat dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan tanggal 20 September 2021 dan siklus II tanggal 27 September 2021.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan jumlah 13 peserta didik yang terdiri atas peserta didik laki-laki 6 dan 7 peserta didik perempuan.

Indikator keberhasilan penelitian dapat diukur melalui aspek data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau bilangan baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara merubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Diharapkan pada penelitian ini 85% dari jumlah peserta didik mencapai hasil belajar di atas KKM 70.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: dokumentasi, angket, wawancara, observasi, dan tes (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 216). Tiap-tiap pengumpulan data mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga perlu dipilih metode yang sesuai dengan kebutuhan permasalahannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Penjelasan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang dikatakan tepat dan cepat (Amir Daien Indrakusuma dalam Suharsimi Arikunto, 2009: 32). Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat prestasi peserta didik. Tes tersebut terdiri dari tes awal atau tes pengetahuan prasyarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Dilakukan tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan bagi penentuan poin perkembangan individu peserta didik. Selain tes awal, selanjutnya juga dilakukan tes akhir tindakan. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan aplikasi model Problem Based Learning (PBL).

2. Observasi

Melalui metode observasi ini, peneliti memperoleh data tentang tingkat hasil belajar peserta didik SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten pada mata pelajaran Matematika, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dilakukan pengolahan data atau analisis data. Penggunaan panduan observasi untuk mendapat informasi tentang keaktifan dan hasil belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Wina Sanjaya (2010:106) berpendapat bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menunjukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis data observasi

Analisis data kualitatif dilakukan peneliti langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan mengetahui keberhasilan model pembelajaran yang digunakan. Observasi yang telah dikumpulkan peneliti kemudian dijabarkan agar diketahui keberhasilan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik.

b. Analisis hasil belajar peserta didik

Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk menilai keberhasilan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang meningkat dapat diketahui dari nilai tes peserta didik dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai peserta didik yang mencapai nilai KKM

Peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berjumlah 13. Pada setiap siklusnya akan dihitung peserta didik yang sudah maupun yang belum mencapai nilai KKM. Setelah itu, akan dijabarkan dalam bentuk narasi hasil yang telah dicapai peserta didik.

2) Persentasekan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM

Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dipersentasekan agar diketahui keberhasilan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada setiap siklusnya. Selanjutnya, peneliti akan menarasikan hasil persentase keberhasilan penerapan model pembelajaran yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada prasiklus, siklus I, dan II di kelas II SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memiliki kreativitas, bekerjasama dengan sesama peserta didik, dan dapat mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajar di depan kelas dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Hal inilah yang dapat mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya mendapatkan hasil belajar yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus, ke siklus I, dan ke siklus II.

Pemaparan hasil dari setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pembelajaran tematik dengan materi pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
- 3) Membuat lembar observasi untuk membuat catatan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan soal tes.

b. Implementasi Tindakan

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum dan mempersiapkan materi pembelajaran. Guru membantu atau membimbing proses pembelajaran di dalam kelas, menarik kesimpulan, dan memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik.

c. Observasi Tindakan

Guru mengamati perilaku peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran konstektual sesuai format yang telah disiapkan. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran konstektual sesuai format yang telah disiapkan. Guru membuat catatan kejadian penting selama pelaksanaan tindakan.

Pada tahap awal, peserta didik masih gaduh saat guru memasuki ruang kelas. Kegaduhan berkurang saat guru masuk kelas. Ketika guru melakukan pendahuluan pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran ditulis lengkap dan jelas, lalu menginformasikan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, lalu menjelaskan materi berdasarkan buku guru. Materi pembelajaran tentang menentukan nilai dan kesetaraan mata uang dirasa sulit dipahami oleh peserta didik. Guru menjelaskan materi tentang menentukan nilai dan kesetaraan mata uang, serta menunjukkannya lewat media pembelajaran yaitu gambar pecahan mata uang. Setelah itu, peserta didik bersama-sama menentukan nilai dan kesetaraan mata uang, lalu dituangkan dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan. Pada kegiatan penutup, guru membuat rangkuman dan memberikan tes akhir.

Berdasarkan tes akhir yang diberikan oleh guru, masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas. Yang mendapatkan nilai <70 lebih dari 60%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih belum berhasil.

Pada pertemuan siklus pertama masih ada beberapa peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada yang berbicara di luar materi pelajaran (ngobrol), ada juga beberapa anak yang tidak memperhatikan pelajaran, dan ada juga yang ramai sendiri. Hasil belajar peserta didik SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten yang ditunjukkan dalam hasil nilai siklus pertama diperoleh 6 peserta didik (50%) telah tuntas dan tidak tuntas 7 peserta didik (53,86%) dengan nilai rata-rata 60,76 dengan KKM 70.

d. Refleksi

Guru memproses data yang didapatkan saat melaksanakan pembelajaran. Setelah itu, guru akan mengkaji secara menyeluruh terhadap data yang sudah terkumpul, dievaluasi guna penyempurnaan tindakan berikutnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus meningkatkan kinerja lebih semangat dan jeli daripada tindakan pada siklus pertama.
- 2) Guru harus dapat memberikan motivasi dan lebih membangkitkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan membuat situasi yang menyenangkan.
- 3) Guru dalam memberikan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan yang mudah dipahami dan efektif.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum memahami materi yang telah diajarkan.
- 5) Guru menertibkan peserta didik agar konsentrasi terhadap pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prestasinya bertambah.

2. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pembelajaran tematik dengan materi pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1.
- 2) Membuat RPP Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.
- 3) Membuat lembar observasi untuk membuat catatan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan soal tes.

b. Implementasi Tindakan

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran seperti pada siklus pertama. Guru sebagai konsultan, membantu atau membimbing di dalam proses pembelajaran di dalam kelas, menarik kesimpulan dan memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik.

c. Observasi Tindakan

Pada siklus kedua, guru memberikan motivasi kepada para peserta didik dengan pertanyaan dan menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dilihat dari keaktifan peserta didik, peserta didik sudah aktif baik dari cara berpikir, bekerjasama ataupun saat mengikuti pembelajaran bahkan sudah dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dengan baik tanpa ditemani guru di sampingnya. Dilihat dari hasil belajar yang terlihat pada saat peserta didik mengerjakan soal, hasil belajar sudah mengalami kenaikan yang tadinya hanya mengalami kenaikan 60,76% yang mencapai KKM pada siklus I. Pencapaian hasil belajar pada siklus II mencapai 97,30% telah mencapai KKM.

d. Refleksi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih mendorong terhadap peserta didik untuk meningkatkan kinerjanya lebih semangat daripada pertemuan atau siklus sebelumnya.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menantang, peristiwa hangat, berkaitan dengan pengalaman peserta didik, dan mengkonstruksikannya.
- 3) Guru menjelaskan garis besar materi, menulis kompetensi dasar dan indikator pembelajaran secara jelas, serta menginformasikannya kepada peserta didik.
- 4) Guru memperhatikan, mendorong keaktifan peserta didik, dan mengontrol kebenaran materi.
- 5) Guru bersama peserta didik menyusun rangkuman materi, memberikan tes akhir, memberikan penghargaan kepada peserta didik, dan memberikan tugas yang relevan.
- 6) Ketertiban peserta didik dalam tugas harus lebih ditingkatkan, peserta didik didorong untuk berani berpendapat dengan tetap menjaga etika dan bahasa yang baik dan benar.

Pada pertemuan siklus ke-II, peserta didik sudah lebih bersemangat, ceria, dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam tes siklus kedua

diperoleh hasil sebanyak 13 peserta didik (100%) telah tuntas dan tidak tuntas ada 0 peserta didik (0%), dengan nilai rata-rata 97,30 dengan KKM 70. Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan, evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran 13 peserta didik ada yang di bawah KKM dengan rentan nilai 40-59 dengan nilai rata-rata 53,46. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas menjadi 6 peserta didik dengan nilai rata-rata 60,76 dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 70 ke atas menjadi 13 peserta didik atau 100% dengan rata-rata nilai 97,30. Pada siklus II tidak diadakan perbaikan atau dilanjutkan ke siklus III karena semua peserta didik sudah tuntas.

Ketuntasan hasil belajar menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil evaluasi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mata pelajaran Matematika tentang nilai dan kesetaraan mata uang peserta didik kelas II SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Sebelum perbaikan pembelajaran (prasiklus) nilai rata-ratanya 53,46. Pada siklus I nilai rata-ratanya 60,76 dan siklus II nilai rata-ratanya 97,30. Kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 36,54.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas II SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti memulai penelitian dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun alasan penelitian terdiri dari 2 siklus, antara lain (1) ada persiapan bagi peserta didik untuk mengetahui tahap-tahap model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), (2) ada kesempatan mengoreksi soal pre-test, post-test dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas II Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan analisis data hasil belajar melalui lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait hasil peserta didik kelas II SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada prasiklus, siklus I maupun II. Peningkatan hasil belajar peserta didik model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari siklus ke siklus. Pada frekuensi bertanya terjadi peningkatan yaitu mencapai 85%. Pada frekuensi keberanian mengemukakan pendapat meningkat sebesar 95%, pada frekuensi keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas meningkat sebesar 85%, pada frekuensi mempresentasikan laporan meningkat sebesar 90%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusumaningsih (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan pada frekuensi menjawab dibandingkan siklus I. Pada siklus I, peserta didik masih asing dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hal ini terlihat dari rendahnya frekuensi bertanya, memberi tanggapan, dan sanggahan. Berdasarkan hasil refleksi maka pada Siklus II guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik bahwa semua teman dikelas ini sama saja.

Kemudian berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dari prasiklus, siklus I, dan pada siklus II, hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Yakni terdapat peningkatan hasil belajar dalam tiap siklusnya, hal itu terbukti dari awal prasiklus yang rata-rata nilai 53,46 terlihat hanya terdapat 1 peserta didik (8,33%) yang tuntas dan 12 peserta didik (92,30%) peserta didik tidak tuntas, beranjak ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yaitu terdapat rata-rata nilai 60,76 dengan rincian peserta didik 6

(50%) peserta didik yang tuntas, dan 7 peserta didik (53,86%) tidak tuntas, diakhir siklus yaitu pada siklus II juga terdapat peningkatan yakni dengan nilai rata-rata sebesar 97,30 dengan rincian jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 peserta didik (100%) dan hanya terdapat 0 peserta didik yang tidak tuntas (0%). Hal tersebut berarti melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil pencapaian nilai KKM dan hasil belajar peserta didik maka peneliti memutuskan untuk penelitian hanya sampai penelitian siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh: (1) Pembelajaran dengan model pendekatan Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,76%), siklus II (97,30%). (2) Pembelajaran dengan penerapan model pendekatan Problem Based Learning (PBL) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian peserta didik, rata-rata jawaban peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan model pendekatan Problem Based Learning (PBL) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Darmawang, M.Kes, selaku Ketua Prodi pada Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Gondangan.
2. Dr. Widya Karmila Sari Achmad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.
3. Irfan Mus., S.Pd.,M.Pd., selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.
4. Haryono Agung Nugroho, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Gondangan yang telah memotivasi, memberikan izin, dan membimbing selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.
5. Seluruh guru di SD Negeri Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten yang telah membantu pengambilan dan penelitian yang dibutuhkan dalam menyusun jurnal ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 3 program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberi saran terhadap penulisan serta memberikan dukungan moral.
7. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya selama pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru dari awal hingga akhir.
8. Semua pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam menyusun artikel ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ilmiah ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi. 2019. Pembelajaran Inovatif. Modul 3, 22.
- Arends. 2007. Learning to Teach Belajar untuk Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Heruman. 2013. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. <http://contextual.org> diakses tanggal 15 April 2014.
- Komalasari, K. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Dkk. 2003. Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: UM Press
- Sanjaya, Wina. 2011. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. reved. Jakarta: Bumi Aksara.